

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini sendiri pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono , 2016:2). Peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif . Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme , digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016:9)

Menurut Nawawi dalam Darmadi (2014:185) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga , masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan memahami fakta yang terjadi di lapangan terutama pada Lembaga Pelindungan Anak yang ada di Kota Malang , apakah pelayanan yang diberikan lembaga tersebut kepada Anak Berhadapan Hukum sudah memenuhi standar pelayanan ?

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sendiri merupakan tempat penelitian yang digunakan sebagai tempat oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diinginkan baik data yang bersifat lisan maupun dokumentasi yang dapat dijadikan bukti dalam

memenuhi tugas skripsi ini. Tempat yang di gunakan untuk melakukan penelitian pun sesuai dengan tema yang memang di butuhkan oleh peneliti yaitu berlokasi di Lembaga Perlindungan Anak Kota Malang di jalan Kelud , Malang. Peneliti sendiri mengambil lokasi penelitian tersebut karena beberapa alasan, berikut alasan peneliti memilih lokasi :

1. Lembaga Perlindungan Anak merupakan Lembaga yang cukup kompeten dalam menangani masalah sosial anak.
2. Kota malang merupakan salah satu Kota yang memiliki cukup banyak permasalahan sosial , terutama masalah mengenai anak.
3. Lembaga Perlindungan Anak Kota Malang merupakan lembaga yang melibatkan partisipasi keluarga dalam menangani masalah anak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sendiri terdiri dari individu maupun instansi yang memang berkaitan dengan pelayanan ABH. Dalam sebuah penelitian , subyek penelitian memiliki peran yang cukup penting . Pada penelitian ini juga mengupayakan agar memperoleh informasi baik faktor penghambat maupun penunjang mengenai model pelayanan lembaga perlindungan anak berbasis partisipan keluarga pada anak berhadapan dengan hukum yang berlokasi di LPA Kota Malang. Pada penelitian ini peneliti memilih beberapa orang yang memang di anggap mengerti dan memahami bagaimana memberikan pelayanan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum, agar sumber yang bersangkutan dapat berbagai informasi dan data yang memang akurat. Adapun beberapa subyek yang di pilih

oleh peneliti yang memang memahami dan terlibat dalam proses pelayanan adalah :

1. Staf Devisi pemenuhan hak anak yang berjumlah 3 orang di LPA Kota Malang. Staf Devisi tersebut yang mengetahui prosedur dalam memberikan pelayanan terhadap ABH. Karena Staf dari Devisi pemenuhan hak anak tersebut mengetahui bagaimana tahapan pelayanan hak hak anak dan terlibat langsung.
2. Staf Devisi advokasi dan konseling yang berjumlah 3 orang di LPA Kota Malang. Staf Devisi tersebut yang membantu memberikan bantuan agar hak hak ABH tetap terpenuhi.
3. Anak ABH berjumlah 3 orang yang masih ditangani oleh LPA, sebagai subyek Lembaga yang mendapatkan pelayanan dari Lembaga.
4. Orang tua dari 3 orang anak yang berhadapan dengan hukum. Yang memang bisa memberikan informasi bagaimana pelayanan yang telah di berikan oleh LPA.
5. Pekerja Sosial (sakti peksos) yang bekerja sama dengan LPA berjumlah 2 orang yang berperan dalam penanganan dan pendampingan terhadap masalah masalah anak yang ada di LPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yang dimana teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian. Menurut Soehartono (2002: 65) terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data , yaitu : Observasi, Wawancara, Kuisisioner, dokumentasi dan

gabungan dari keempatnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih 3 teknik yang sesuai dengan pengumpulan data nya , yaitu Observasi , Wawancara dan Dokumentasi

1. Observasi

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi. Observasi sendiri dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai tema yang akan di teliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012:145).

Alasan dari peneliti melakukan observasi ialah , dengan dilaksanakannya kegiatan observasi peneliti dapat menggali informasi dan data yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sehingga dengan adanya informasi maupun data yang sesuai dengan fakta di lapangan dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Observasi yang dilakukan peneliti sendiri dilakukan pada kurun waktu yang tidak terlalu lama namun cukup untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti , dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam. Esterbeg (Sugiyono, 2016:233) mengemukakan 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan di peroleh) ; wawancara semi terstruktur (pelaksanaan

wawancara lebih bebas di bandingkan wawancara terstruktur) ; wawancara tidak terstruktur (wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur agar peneliti dapat memiliki informasi dan data yang akurat dalam penelitian ini. Wawancara sendiri dapat dilakukan secara langsung yaitu tatap muka atau tidak langsung bisa melalui dengan telepon.

Peneliti sendiri menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Alasan menggunakan teknik wawancara terstruktur sendiri ialah peneliti sudah menyiapkan pertanyaan dan jawaban yang telah tertulis untuk responden yang sudah di pilih, sehingga nanti dapat terkumpul data dari setiap responden tersebut. Wawancara terstruktur ini sendiri di tujukan kepada ketua, para staf dan peksos guna mengetahui bagaimana selama ini Lembaga Perlindungan Anak dalam melayani kasus ABH yang ada di kota malang sudah sesuai dengan standart atau masih jauh dari kata layak. Sedangkan alasan untuk wawancara semi terstruktur sendiri ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya tanpa ada unsur paksaan. Peneliti sendiri mewawancarai ABH dan orang tua nya, sehingga saat wawancara klien bisa lebih santai dan tidak merasa tertekan.

3. Dokumentasi

Menurut Basrowi dalam Burhan (2008:158) dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah dan

bukan perkiraan. Selain itu dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Hasil dari observasi dan wawancara jika di sertakan dokumentasi juga akan lebih kredibel (Sugiyono, 2016:240).

Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber referensi untuk memenuhi hasil penelitian ini melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal , artikel , maupun bentuk dokumentasi berupa gambar dan lain sebagai nya yang mungkin bisa membantu memperlengkap data yang di butuhkan.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus, hingga datanya sudah jenuh.

1.Reduksi Data

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi . Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang memang di pandang ahli. Maka melalui diskusi tersebut, wawasan dari peneliti dapat berkembang, sehingga bisa mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2016:249). Adapun cara untuk mereduksi data ialah sebagai berikut :

- a. seleksi ketat atas data.
- b. Ringkasan atau uraian singkat.
- c. Mengelompokan pada pola yang lebih luas.

2.Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berbentuk uraian , bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2016:249) menyatakan bahwa” *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”(Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative). Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah di pahami tersebut.

3.Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap , sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif , hipotesis atau teori. Data display yang telah di kemukakan bila telah di dukung oleh data data yang mantap, maka dapat di jadikan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016:253).

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif , temuan atau penelitian akan dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang di hasilkan oleh peneliti dengan peristiwa nyata yang sedang diteliti. Adapun 4 kriteria yang digunakan dalam keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (tranferability), Kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (credibility) yaitu Triangulasi data.

Triangulasi sendiri ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan pada data tersebut (Moleong , 2001: 178).

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih triangulasi sumber agar mendapatkan data ataupun informasi yang benar benar valid. Data maupun informasi yang telah di dapat peneliti harus di croos-check kembali secara berulang ulang agar mendapatkan kebenaran antara sumber satu dan lainnya agar data di nyatakan valid. Triangulasi sumber sendiri adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

(sumber : Mudjia Rahardjo, Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif, (<http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> di akses pada 27 Januari 2019 pukul 07.55 wib.)